

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan atau *fraud* merupakan penipuan atau kesalahan yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan. Dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (Sariguna & Kennedy, 2017). Kecurangan *Fraud* dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Desmiyawati, Nasrizal, & Yessi, 2009) dalam (Yamaditya, 2014) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan juga dapat berfungsi sebagai informasi yang bisa membantu pihak eksternal dan pemilik perusahaan agar dapat menghasilkan suatu laba dimasa mendatang. Pihak manajemen yang membuat dan mengatur laporan keuangan dan diberikan kepada pemilik perusahaan dan pihak lain. Pihak manajemen cenderung melakukan tindakan untuk menghasilkan laporan keuangan terbaik kepada pemilik perusahaan (Yamaditya, 2014). Dan seringkali ketika mereka menghasilkan laporan keuangan terbaik mereka melakukan kecurangan *fraud*. Dapat disimpulkan bahwa kecurangan *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja didalam laporan keuangan. Sebagai contoh kasus kecurangan yang terjadi pada PT bank Bukopin Tbk(BBKP) melakukan revisi laporan keuangan

Pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016, 2017. Bank Bukopin telah memodifikasi data kartu kredit lebih dari lima tahun lalu dan Bank Bukopin juga merevisi laba bersih ditahun 2016 dari Rp 1,08 miliar menjadi Rp 183,56. Pihak Ojk masih melakukan pemeriksaan untuk kasus kecurangan pada Bank Bukopin.

Komponen penting dalam laporan keuangan adalah laba untuk menilai kinerja perusahaan dan manajemen. Manajemen laba (*earning manajemen*) adalah yang mengatur laba perusahaan dan manajer yang mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan dan mengelola transaksi. Prinsip Akuntansi Berterima Umum memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba selama tidak menyimpang Standar Akuntansi Keuangan (Yamaditya, 2014). Dapat dikatakan seorang manajer mempunyai kebebasan dalam memilih metode yang akan dibuat dalam informasi laporan keuangan.

Apabila manajemen tidak dapat berhasil mencapai target laba yang ditentukan manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (Irene, Winston, & Natalia, 2017). Dalam hal ini seorang manajer melihat peluang untuk melakukan kecurangan *fraud* dalam membuat laporan keuangan di manajemen laba. Perilaku manajemen laba selalu diasosiasikan dengan perilaku yang negative karena manajemen laba menyebabkan tampilan informasi keuangan tidak tercermin keadaan yang sebenarnya (Putu, Yuniarta, & A, 2015). Manajemen laba juga dapat didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk .menaikkan atau menurunkan laba pada suatu perusahaan agar terlihat perolehan laba pada suatu perusahaan tersebut tetap stabil (Nindya, 2016).

Manajer manajemen laba melakukan hal tersebut dengan cara merubah angka-angka atau komponen-komponen yang terdapat didalam laporan keuangan. Seperti halnya manajer manikkan atau menurunkan laba perusahaan untuk ditunjukkan kepada investor bahwa perusahaan mampu memaksimalkan kinerja perusahaan.

Menurut (Suranta, 2004) dalam (Yamaditya, 2014) juga mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan kecurangan manajemen laba. Dikarenakan sebuah perusahaan akan menjaga labanya supaya nilai pasar perusahaannya tetap tinggi dan untuk menarik investor. Beberapa pihak yang dirugikan oleh kecurangan manajemen laba antara lain calon *inverstor, kreditur, supplier, regulator*, dan *stakeholder* lainnya (Yamaditya, 2014). Pihak-pihak tersebut akan merasa sangat dirugikan ketika manajemen laba melakukan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995) dalam (Nindya, 2016). membuktikan bahwa manajer lebih suka melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan ketika memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dari perusahaan yang menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga memiliki variable yang sama dengan manajemen laba. Menurut (Azlina, 2010) dalam (Yamaditya, 2014) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham. Perusahaan yang besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi perusahaannya daripada perusahaan yang kecil.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi untuk diungkapkan (Putri, 2013).

Menurut (Putri, 2013) dalam (Yamaditya, 2014) perusahaan yang besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Penerbitan saham baru dan penambahan hutang merupakan tambahan dana untuk perusahaan besar, untuk mendapatkan dana tersebut pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba, pihak manajemen laba melakukan kecurangan *fraud* untuk merubah laba perusahaan. Membuat laporan laba yang tinggi sehingga para calon investor dan kreditur dapat tertarik untuk menanamkan dana mereka. Menurut (Liza, 2017) perusahaan yang lebih besar lebih diminati daripada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan atau ukuran perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang relative kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu adanya tambahan biaya yang relative besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dapat diperoleh perusahaan besar (Putri, 2013). Karena perusahaan yang kecil pada umumnya mempunyai persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. ketika perusahaan kecil mengungkapkan semua laporan keuangannya kepada pihak eksternal akan membahayakan posisinya dalam persaingan.

Leverage adalah pengukuran besarnya aktiva yang berasal dari hutang atau modal. Menurut (Elfrianto, 2011) dalam (Yamaditya, 2014) rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui

seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. (Elfrianto, 2011) mengatakan jika, perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat *solvabilitas* akan menurun karena bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Ketika suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba. Dari laporan keuangan pihak eksternal dapat melihat rasio *leverage* suatu perusahaan dari yang kecil sampai besar, karena leverage mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jika *leverage* suatu perusahaan kecil maka resikonya akan kecil juga tetapi jika leverage suatu perusahaan besar maka resikonya besar pula.

Tabel 1.1

Daftar perusahaan yang terindikasi melakukan kecenderungan kecurangan berdasarkan hasil F-Score.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2,82	1,711	1,681	0,718	0,823
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,176	0,174	0,106	0,062	0,129
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	-2,97	0,147	0,185	0,153	0,183
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	0,146	-0,054	0,133	0,274	0,164
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,122	0,153	0,124	0,084	0,162
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,198	0,043	0,052	0,905	0,012
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	0,187	-0,014	0,267	0,053	0,153
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	-0,03	-0,033	0,093	0,402	0,116

Lanjutan Tabel 1.1

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
9	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	0,179	- 0,067	0,072	- 0,025	0,091
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,246	0,109	0,114	0,018	0,011
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,27	0,096	0,113	0,533	0,173
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0,09	0,033	-0,41	0,082	0,056
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,084	0,086	1,854	0,095	0,045
14	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	0,126	0,096	0,407	0,146	0,057
15	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Tbk	- 0,469	0,179	0,078	0,117	0,167
16	BVIC	Bank Victoria Internasional	0,18	- 0,079	0,228	0,076	0,011
17	INPC	Bank Atha Graha Internasional	0,086	- 0,051	0,062	0,134	0,982
18	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk	0,167	0,135	0,335	0,219	0,034
19	NAGA	Bank Mitra Niaga	0,028	0,097	0,177	0,071	0,145
20	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	0,155	0,122	0,131	0,467	0,827
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,271	0,369	0,103	0,016	0,459

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan adalah sebanyak 3 perusahaan dari 21 sampel perusahaan. Menurut (Sukrisnadi 2010) dalam (Dewi Mustika, 2015) indikator patokan nilai F-score untuk mengukur tingkat resiko salah saji laporan keuangan adalah:

Tabel 1.2
Indikator *Fraud Score*

Nilai rata-rata F-score	Kategori
F – score > 2,45	Resiko Tinggi
F – score > 1,85	Resiko Substansial
F –score > 1	Resiko diatas normal
F – score < 1	Resiko Rendah

Banyaknya terjadi tindak kecurangan laporan keuangan ini sangat rentan terjadi apabila tidak adanya beberapa faktor sebagai berikut: manajemen laba, ukuran perusahaan dan *lverage*, terhadap instansi/perusahaan tersebut. Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERBANKKAN”.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang dibuat penulis ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Adanya faktor pengaruh kecurangan laporan keuangan.
2. Perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan ingin menarik para investor untuk melakukan investasi didalam perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang baik.

3. Perusahaan mengelabui para *stakeholder* dengan cara merubah atau memanipulasi laporan keuangan ketika perusahaan mengalami kendala dalam pendanaan.
4. Perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dapat dilihat dari manajemen laba, ukuran perusahaan dan *leverage*.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih focus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam manajemen laba, ukuran perusahaan dan *leverage*.
2. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aktiva.
3. *Leverage* diukur dari seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang ($Der = \text{total utang/Ekuitas}$).
4. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2013-2017
5. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Kecurangan diukur dengan F-score.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah manajemen laba, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan *fraud* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh, sebab itu tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan pada perbankan.
2. untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perbankan.

3. untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perbankan.
4. untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perbankan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Pengembangan teori tentang manajemen laba, ukuran perusahaan, *leverage*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada ilmu akuntansi.
- c. Diharapkan dapat menjadi suatu perbandingan dari peneliti terdahulu sekaligus dapat menjadi sebuah referensi ataupun informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbankan

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya supaya melakukan tindak pengawasan yang ketat dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

2. Investor dan calon investor

Diharapkan untuk menjadi acuan para investor dan calon investor untuk memandang laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolok ukur untuk mengambil keputusan yang tepat.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan penelitian akan bermanfaat kepada Universitas Putera Batam sebagai bahan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga dapat membuat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan akan menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

4. Bagi Akademi

Sebagai sarana belajar dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai sumber informasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.